

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya proses produksi pada setiap kegiatan industri, baik industri manufaktur maupun industri jasa sangat ditentukan oleh manusia. Kecanggihan teknologi saat ini membuat perubahan mesin yang dimiliki oleh setiap perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Akan tetapi manusia tetaplah yang berperan penting untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan, tenaga manusia sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik itu berupa tenaga fisik maupun tenaga mental. Manusia berperan sebagai operator dalam melakukan pekerjaannya memiliki keterbatasan baik itu dari segi waktu, tenaga dan konsentrasi pada saat bekerja. Dengan adanya keterbatasan tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kesalahan didalam bekerja (*human error*). Dalam hal ini kesalahan tersebut dapat mengganggu hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan sehingga dapat merugikan perusahaan.

CV. Superb Manufactured berdiri sejak 1 Februari 2012. CV. Superb Manufactured merupakan perusahaan jasa pada bidang maklun atau konveksi. Konveksi adalah salah satu industry tekstil yang cukup populer di Indonesia. Proses produksi yang berjalan di pabrik konveksi dilakukan secara berurutan dengan menggabungkan beberapa bagian pakaian menjadi barang jadi. Oleh karena itu proses produksi di pabrik konveksi disebut dengan istilah *by product* karena prosesnya disesuaikan dengan jenis dan model pakaian yang di produksi. Sistem yang digunakan di CV. Superb Manufactured adalah *make to stock* dan *make to order*. Dimana CV. Superb Manufactured membuat kaos dengan beberapa label dan design untuk dijual kembali kepada beberapa retail dan toko dan dipasarkan di wilayah Bandung, Pulau Jawa, bahkan produknya pun telah dipasarkan hingga pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan. Dan juga CV. Superb Manufactured menerima pesanan untuk memproduksi atau menjahit pakaian dengan design dan *quantity* yang diinginkan pemesan. Minimal order untuk bisa melakukan produksi di CV. Superb Manufactured

sebanyak 1 lusin (untuk produksi kaos), dan ada beberapa minimal order lain tergantung jenis barang apa yang dipesan. Keunggulan CV. Superb Manufactured itu lah yang dapat diperhitungkan, karena banyak dari para perusahaan pesaing konveksi lain tidak menerima pemesanan pakaian minimal 1 lusin. Sehingga CV. Superb Manufactured menguasai beberapa segmen pasar kaos dari mulai segmen pasar rendah sampai segmen pasar besar. Selain memproduksi kaos atau *t-shirt* CV. Superb Manufactured juga memproduksi produk lain seperti *hoodie*, *zip hoodie*, *crewneck*, *snapback*, *polo shirt*, *parka*, *trucker hat* dan lain-lain.

Hal tersebut mengharuskan pihak pengelola perusahaan untuk mengendalikan jalannya perusahaan sebaik – baiknya dan mampu membaca situasi sehingga dapat melakukan kegiatan pekerjaan setiap saat. Titik sentral kegiatan perusahaan industri ini secara garis besar membuat produk kaos dengan berbagai label hingga meliputi pelayanan jasa untuk membuat kaos dan pakaian lainnya dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan dan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konveksi, CV. Superb Manufactured dituntut untuk menjaga kelancaran pelaksanaan operasional produksinya. Perusahaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang menjadi peranan penting dalam kegiatan proses produksi agar kelancarannya tetap terjaga. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah mengenai beban kerja dari para karyawan di CV. Superb Manufactured, baik beban kerja fisik maupun mental, dimana seluruh bagian produksi pekerjaan perusahaan sangat berperan penting dalam melaksanakan kegiatan produksi.

Dengan adanya target produksi sesuai dengan permintaan yang telah ditentukan maka ada beberapa pegawai yang harus bekerja lembur untuk memenuhi target perusahaan. Pengaruh dari ditentukannya target produksi terhadap pegawai adalah menurunnya produktivitas pegawai yang ditandai dengan banyaknya pegawai yang sering tidak masuk kerja disebabkan faktor kesehatan (sakit) pegawai yang harus bekerja diatas jam normal atau karena disebabkan sisi psikologis pegawai karena pegawai merasa stres dan depresi dengan target-target produksi yang telah ditetapkan. Berikut data produksi dibulan April 2015 dan data *work order* dibulan Mei 2015.

Tabel 1.1 Data Produksi CV. Superb Manufactured di bulan April 2015

No.	Jenis produk	Quantity
1	Kaos Deus Ex Machina	100
2	Kaos Black Scale	100
3	Kaos Aspalt	100
4	Kaos HUF	150
5	Kaos Grizzly	100
6	Kaos Undefeated	150
7	Kaos Diamond	150
8	Kaos RLG	100
9	Kaos CROOKS & CSTLS	150
10	Kaos Deathwish	100
11	Kaos Atticus	100
12	Kaos Palace	150
13	Kaos Stussy	150
14	Kaos Emerica	100
15	Kaos Adidas	100
16	Kaos Supreme	150
17	Hoodie HUF	60
18	Hoodie CROOKS & CASTELS	60
19	Hoodie Supreme	60
20	Hoodie Primitive Skateboard	60
21	Hoodie Deathwish	60
22	Hoodie Undefeated	60
23	Hoodie Palace	60
24	Crewneck Palace	60
25	Crewneck HUF	60
	Total	2490

Tabel 1.2 Data Produksi *Work Order* CV. Superb Manufactured di bulan Mei 2015

No.	Jenis produk	Quantity
1	Kaos Solfor/ VOW VOX merch.	12
2	Kaos TIF/ VOW VOX merch.	100
3	Kaos HMM/ VOW VOX merch.	25
4	Kaos VL/ VOW VOX merch.	12
5	Kaos CS/ VOW VOX merch.	50
6	Kaos SD/ VOW VOX merch.	35
7	Kaos MRN UNDIP/ VOW VOX merch.	120
8	Kaos FG BCA	200
9	Kaos FG MANDIRI	230
10	Kaos TI / VOW VOX merch.	180
11	Kaos TI / VOW VOX merch.	220
12	Kaos Polo FG Daihatsu	230
13	Kaos Polo Trisakti	250
14	Kaos Marine	120
15	Kaos DSG	200
	Total	1984

Banyaknya pesanan yang harus diselesaikan oleh CV. Superb Manufactured sangat berpengaruh kepada pegawai yang bekerja dibagian produksi sebagai operator yang mengoperasikan mesin jahit yang harus menyelesaikan pesanan dan melakukan pekerjaan tepat waktu sesuai jumlah pesanan. Sebagai perusahaan yang dipercaya untuk memproduksi beberapa produk dari berbagai macam konsumen maka CV. Superb Manufactured sangat mengedepankan kualitas untuk memenuhi dan memuaskan keinginan pemesan. Oleh karena itu untuk memenuhi target produksi dan menghasilkan kualitas pakaian yang bagus maka proses produksi pun harus baik mulai dari bahan baku kemudian proses produksi hingga menjadi barang jadi.

Tingginya *Quantity* pada *Work Order* yang diberikan pada karyawan di bagian produksi menunjukkan bahwa kinerja setiap *Operator* di CV. Superb Manufactured di bulan April 2015 ini mengalami banyak tekanan akibat tingginya beban kerja yang dialami oleh setiap *Operator*, maka dalam melakukan aktivitas pekerjaannya perusahaan harus mampu menyesuaikan target dalam melayani pesanan konsumen dengan jumlah pegawai yang hadir.

Jika permintaan pembuatan kaos melonjak tinggi tidak menutup kemungkinan karyawan diwajibkan bekerja *overtime* untuk memenuhi permintaan pelanggan. *Overtime* memberikan dampak positif antara lain melayani permintaan pelanggan dengan maksimal, namun *overtime* juga dapat menimbulkan dampak negatif salah satunya adalah menimbulkan pengaruh beban kerja yang harus ditanggung oleh para karyawan seperti konsentrasi berkurang, kelelahan kerja, stress kerja dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kesalahan dalam setiap proses produksi atau terjadinya produk cacat dan jika tidak bisa diperbaiki maka akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Karena perusahaan tetap harus mengeluarkan upah untuk pegawai. Dan untuk produk yang reject pernah terjadi pada saat proses salah memotong bahan, jahitan kurang rapi, sablon yang kurang presisi sampai dengan salah dalam pemberian label merk dan ukuran kaos. Sehingga terjadinya produksi yang *rework* bahkan sampai ada yang tidak bisa di *rework*.

Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan produktivitas operator CV. Superb Manufactured perlu dilakukan pengukuran terhadap beban kerja terhadap pekerja yang tentunya dengan menggunakan metode yang telah diakui, karena permasalahan tersebut akan mengurangi tingkat produktivitas pekerja dan tidak menutup kemungkinan akan terjadinya berbagai macam insiden kecelakaan yang terjadi pada saat para pegawai bekerja. Aktivitas fisik dan mental pekerja menimbulkan konsekuensi, yaitu munculnya beban kerja. Beban kerja dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan.

Pengukuran beban kerja subjektif merupakan salah satu pengukuran beban kerja yang perlu dilakukan karena memiliki kaitan dengan kinerja pegawai dan secara

keseluruhan juga memiliki kaitan dengan kinerja organisasi atau perusahaan. Metode beban kerja subjektif yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode beban kerja DRAWS (*Defence Research Agency Workload Scale*). Metode beban kerja DRAWS yang memiliki empat variabel beban kerja, karena sebelumnya tidak pernah dilakukan analisis beban kerja dengan menggunakan metode apapun terhadap para karyawan di CV. Superb Manufactured. Metode beban kerja DRAWS ini dipilih karena keempat variabel beban kerjanya sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu terdiri dari :

- *Input Demand* (beban kerja yang berhubungan dengan informasi)
- *Central Demand* (beban kerja yang berhubungan dengan mental)
- *Output Demand* (beban kerja yang berhubungan dengan fisik)
- *Time Pressure* (beban kerja yang berhubungan dengan waktu).

Kemudian dasar dari metode *DRAWS* adalah pertanyaan yang dituangkan pada kuesioner yang akan diisi oleh responden / operator. Pada Metode ini setiap operator menjadi objek dalam pengumpulan data yang nantinya akan dilakukan pengolahan data serta analisis data. Hasil kuesioner akan memperlihatkan tingkat beban kerja operator, yaitu:

- Dibawah tekanan (*Under Load*)
- Diatas tekanan (*Over Load*)
- Tidak memiliki tekanan dalam bekerja (*Optimal Load*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dilihat bahwa beban kerja mempengaruhi kinerja dan produktivitas karyawan dalam melakukan aktivitasnya. Sehingga dengan adanya beban kerja yang tinggi maka kinerja karyawan akan menurun yang memungkinkan adanya kesalahan dalam proses pekerjaannya.

Untuk mencapai target produksi dan meningkatkan produktivitas, maka beberapa masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar beban kerja yang dirasakan oleh para *Operator* melalui proses pengukuran beban kerja subjektif?
2. Variabel beban kerja berdasarkan metode DRAWS apa saja yang paling dominan dirasakan oleh setiap *Operator*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai beban kerja yang dialami oleh para *Operator* di CV. Superb Manufactured dalam melaksanakan pekerjaannya dengan menggunakan metode DRAWS.
2. Untuk mengetahui variabel beban kerja berdasarkan metode DRAWS yang paling dominan dirasakan oleh setiap *Operator*.

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja setiap *Operator* di CV. Superb Manufactured.
2. Sebagai pengembangan ilmu bidang ergonomi dalam kajian beban kerja.

1.4 Pembatasan dan Asumsi Masalah

Agar permasalahan lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka perlu dibuat ruang lingkup supaya tidak menyimpang dari tahapan-tahapan pada penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di bagian produksi CV. Superb Manufactured.
2. Objek penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisa beban kerja pada *Operator* yang bekerja di bagian produksi CV. Superb Manufactured.

Asumsi –asumsi yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- Kondisi perusahaan tidak mengalami perubahan.
- Kondisi responden sudah bekerja selama lebih dari 6 bulan dan dianggap sudah mengerti kondisi perusahaan.

1.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pabrik konveksi CV. Superb Manufactured yang beralamat di Jl. Rajawali Barat No. 58 Bandung, Jawa Barat.

1.6 Sitematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah, Pembatasan Masalah dan Asumsi, Lokasi Penelitian, dan Sistematika Penulisan Laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini termasuk juga landasan teori yang terkait sebagai dasar pendukung dalam pemecahan masalah dengan cara pengolahan data hasil penelitian untuk dijadikan sebuah *output* penelitian yang bermanfaat.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berisikan penjelasan tentang model pemecahan masalah dan langkah-langkah yang dilakukan dalam usaha memecahkan masalah dengan melihat batasan yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data dan pengolahan data yang merupakan hasil dari penelitian. Pengumpulan data berupa data-data pendukung perusahaan dan data penelitian yang diambil untuk dapat dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode DRAWS. Hasil dari pengolahan data tersebut merupakan hasil akhir penelitian.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini berisikan tentang analisis dan pembahasan dari hasil pengolahan data yang diharapkan mampu menjawab masalah. Mengurai faktor-faktor yang telah terbentuk dari sebuah pengumpulan dan pengolahan data.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis yang merupakan tindak lanjut dari kesimpulan demi penyempurnaan laporan.